

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi ini mungkin banyak orang menganggap tidur sebagai pemborosan waktu dan mencoba untuk membatasi waktu tidur sebanyak mungkin, atau bisa jadi seseorang terpaksa harus membatasinya karena kesibukan yang ada di pekerjaan. Hal tersebut pun akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan dalam jangka panjang, salah satu contohnya dapat terkena insomnia yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu penting bagi seseorang untuk bisa memaksimalkan istirahat mereka. Ketika seseorang ingin memaksimalkan istirahat mereka, mereka membutuhkan suasana yang rileks dan nyaman sehingga mereka bisa nyaman untuk beristirahat, komersial bisnis yang memenuhi fasilitas untuk orang beristirahat dan relaksasi adalah hotel resort. Sehingga mendatangi sebuah hotel resort menjadi salah satu cara agar seseorang bisa beristirahat dengan maksimal sambil menikmati keindahan alam

Bandung yang terkenal dengan keindahan alamnya hingga manca Negara, membuat Hotel Resort menjadi salah satu target utama wisatawan atau penduduk local untuk beristirahat dari kesibukan dan kepenatan sehari-hari, sehingga hotel resort di Bandung menjadi sangat berkembang pesat, oleh karena itu banyak bermunculan hotel-hotel resort di Bandung khususnya daerah-daerah yang memiliki atau dekat dengan tempat wisata alam yang indah, sehingga pengunjung yang menginap dapat beristirahat sambil menikmati keindahan alam yang ada. Tapi pada umumnya hotel resort di kota Bandung hanya mementingkan lokasi keberadaan hotel resort tersebut tetapi masih kurang memperhatikan desain interiornya dan juga dampak psikologis bagi pengunjung atau wisatawan sehingga kurang maksimalnya istirahat para pengunjung yang berada di sana.

Karena tujuan utama wisatawan datang ke sebuah hotel resort adalah untuk dapat berelaksasi atau beristirahat dengan tenang dan nyaman. Oleh karena itu sangat penting untuk mempertimbangkan aspek

kenyamanan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan itu sendiri agar wisatawan yang datang ke hotel resort dapat menikmati istirahat mereka secara maksimal. Kenyamanan atau perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya melalui kelima indera melalui syaraf dan dicerna oleh otak untuk dinilai. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan, suara, cahaya, bau, suhu dan lain-lain, rangsangan ditangkap sekaligus, lalu di olah oleh otak. Kemudian otak akan memberikan penilaian relative apakah kondisi itu nyaman atau tidak. Keridaknyamanan di suatu faktor dapat ditutupi oleh faktor lain (Satwiko, 2009).

Kamar tidur adalah ruang paling utama dalam sebuah hotel resort, karena di ruang inilah wisatawan banyak menghabiskan waktu untuk beristirahat dengan melepas penat, sehingga tubuh dan pikiran menjadi segar kembali di esok harinya. Ada beberapa unsur-unsur interior yang mempengaruhi kenyamanan dan rekreasi seseorang di dalam ruang kamar tidurnya, salah satunya adalah warna, dan dalam ilmu psikologi warna yang paling baik digunakan dalam kamar tidur agar seseorang dapat meningkatkan kualitas istirahatnya adalah warna biru, tetapi warna-warna yang sering sekali di jumpai di hotel resort yang berada di kota Bandung di dominasi dengan warna coklat, terutama untuk area kamar tidur, padahal warna tersebut secara psikologis tidak dianjurkan untuk digunakan di sebuah kamar tidur, karena sebuah kamar yang menggunakan dominasi warna coklat dapat menurunkan kualitas tidur seseorang, padahal fungsi utama dari kamar tidur dan tujuan wisatawan datang ke hotel resort adalah untuk beristirahat, melepas penat dari semua kegiatan yang sudah di lakukan sehari-hari, agar wisatawan dapat kembali fit di esok hari dan dapat kembali beraktifitas.

Perancangan ini bertujuan untuk memberikan inovasi baru yang membuat pengunjung atau wisatawan yang datang di hotel resort bisa lebih memaksimalkan istirahat mereka agar dapat memulihkan kesegaran

dan kebugaran tubuh maupun pikiran mereka sehingga dapat melakukan aktifitas harinya dengan optimal.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan hotel resort, antara lain :

1. Masih kurangnya hotel resort yang mempertimbangkan aspek kenyamanan visual pada ruang interiornya
2. Kurangnya hotel resort yang mempertimbangkan penerapan aspek psikologis pada perancangan interiornya.
3. Masih kurangnya penerapan teori-teori yang dapat meningkatkan kualitas istirahat.

1.3. RUMUSAN MASALAH

1. Apasaja faktor yang mempengaruhi kenyamanan visualisasipengunjung saat di dalam ruangan hotel resot?
2. Faktor apa saja dalam perancangan interior hotel yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan kualitas tidur seseorang terutama bila dikaitkan dengan psikologi warna ?
3. Bagaimana cara agar pengunjung atau wisatawan bisa mendapatkan kualitas istirahat yang baik dalam sebuah hotel resort?

1.4. TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Adapun tujuan untuk melakukan perancangan tersebut adalah:

1. Menciptakan suasana ruang yang lebih nyaman di hotel resort.
Sasaranya adalah :
 - Mengoptimalkan warna-warna yang dapat membuat wisatawan atau pengunjung merasa lebih nyaman berada di dalam ruang hotel resort
 - Menoptimalkan kenyamanan yang di terima oleh 5 indra

- Memasukan elemen-elemen atau unsur-unsur alam dalam desain interior.
 - Menggunakan bukaan-bukaan yang lebar sehingga aliran udara baik
2. Membuat pengunjung atau wisatawan dapat meningkatkan kualitas istirahat mereka, sasarannya adalah :
- Menggunakan fasilitas-fasilitas yang mengutamakan kenyamanan pengunjung.
 - Menggunakan pencahayaan yang membuat pengunjung lebih nyaman dalam beristirahat
 - Mengoptimalkan kenyamanan yang diterima oleh 5 indra membuat pengunjung lebih nyaman dalam beristirahat.
 - Menggunakan warna-warna yang secara psikologi dapat mempengaruhi kualitas istirahat pengunjung.

1.5. RUANG LINGKUP

Kajian ruang lingkup atau batasan perancangannya yaitu :

1. Lokasi : perancangan hotel berada di kota Bandung, daerah lembang
2. Denah : denah dengan luasan kurang lebih 2500 m²
3. Area desain : untuk area desain lebih di fokuskan ke area private dan public
4. Penerapan desain : pengayaan dan warna

1.6. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang di lakukan, yaitu :

1. Studi Literatur

Penyusunan penulisan laporan perancangan, yang dilakukan oleh penulis harus disertakan dengan studi literatur yang didapat dari referensi buku-buku ataupun e-book yang ada.

2. Observasi

Survey lapangan sangat perlu dilakukan supaya perancang dapat mengetahui lebih jelas bagaimana kondisi dan keadaan yang ada dalam hotel resort itu sendiri. Perancang melakukan observasi langsung ke hotel, sangia resort dan spa.

3. Wawancara

wawancara pada beberapa staf dan wisatawan sangatlah penting, karena dapat memperkuat laporan perancangan. Wawancara yang dilakukan supaya membantu memberi informasi yang valid untuk perancangan.

4. Dokumentasi

Maksud penggunaan metode ini adalah agar dapat mendokumentir (data visual berupa foto) objek-objek yang ada guna melengkapi data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara dengan mempergunakan alat (kamera).

5. Menganalisis data

Mengolah data setelah mendapatkan hasil data survey dan data literatur yang terkait untuk menganalisa permasalahan dan solusi dari data yang sudah didapatkan dan diolah menjadi perancangan.

6. Programing

Programing meliputi Studi aktifitas, kebutuhan ruang, besaran ruang, matriks, bubble diagram, zoning, blocking, dll.

7. Konsep

konsep adalah suatu hal umum yang menjelaskan atau menyusun suatu peristiwa, objek, situasi, ide, atau akal pikiran dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir lebih baik.

8. Hasil Akhir

Hasil akhir pada perancangan hotel resort adalah dengan pengumpulan data, programing, konsep,lemabar kerja dan lainyamenjadi satu kesatuan.

1.7. KERANGKA PERANCANGAN

